

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara konsumen bawang putih terbilang banyak yang digunakan sebagai bahan tanam benih maupun bumbu masakan. Tetapi tingkat kebutuhan Bawang Putih di Indonesia masih belum dapat dipenuhi secara mandiri menanam sendiri, data perkembangan konsumsi Bawang Putih dalam rumah tangga berdasarkan hasil data SUSENAS BPS menunjukkan konsumsi Bawang Putih Sebanyak 0,177 kg/perkapita/tahun pada tahun 2016 dengan tingkat konsumsi langsung mencapai 32.11 ribu ton ,produksi tahun 2016 produksi bersih yang tersedia untuk penyediaan dalam negeri adalah 15,02 ribu ton sehingga produksi Bawang Putih nasional hanya dapat memenuhi sebanyak 48% ( Epublikasi pertanian 2018) Sementara itu hasil panen dalam .

Kebutuhan konsumsi dan bahan tanam Bawang Putih sebesar 90% terpenuhi dari Impor, menurut (Sarwadana dan Gunadi,2007) Nilai impor tinggi ini disebabkan oleh peningkatan nilai konsumsi masyarakat umum terhadap komoditas ini. Nilai impor komoditas ini terbilang cukup besar sekitar 448,881 ton tahun 2016 dengan ekspor hanya sebesar 349 ton, sehingga total penyediaan dalam negeri sebesar 463,55 ribu ton. (Direktorat jendral Hortikultura 2017) dengan harga Bawang Putih Berkisar Rp.25.000 – Rp 44.000 Maret 2018 (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional,2018).

Bawang Putih menjadi prioritas di Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan impor Bawang Putih, pemerintah mengeluarkan kebijakan 5% dari volume impor yang diajukan oleh importir sesuai dengan Permentan No.16 Tahun 2016 dan No. 38 Tahun 2017 berisi tentang peraturan Rekomendasi Produk Impor Hortikultura (RIPH). Kegiatan ini diharapkan akan dapat mengulang kejayaan swasembada Bawang Putih seperti pada tahun 1990an - 1998 (Julianto dan Ika, 2017).

Mendukung kegiatan swasembada bawang putih maka diperlukan bahan tanam bibit yang sangat banyak. Perbanyak tanaman bawang putih masih bergantung pada perbanyak vegetatif, Kendala dalam perbanyak secara vegetatif adalah adanya masa dormansi benih yang cukup lama yaitu berkisar 6-9 bulan setelah panen. Menurut Randi (2015), Dormansi pada umbi Bawang Putih tersebut akan menghambat kelancaran proses produksi serta budidaya karena hanya dapat dilakukan sekali dalam setahun. Menurut Pangestuti (2011) penggunaan umbi sebenarnya memiliki banyak kelemahan terutama berkaitan dengan kualitas benih, penyediaan dan pengelolaan termasuk penyimpanan dan distribusinya. Penggunaan umbi dari varietas yang sama secara turun temurun juga menyebabkan kecilnya peluang perbaikan sifat/kualitas

Vernalisasi menurut Satjadiputra (1990) melaporkan bahwa perlakuan vernalisasi dengan suhu  $10^{\circ}\text{C}$  selama 30-35 hari pada umbi bibit bawang merah, bisa menjadi alternatif untuk membungakan Bawang Putih. Menurut Gartenbau (2004) perlakuan suhu rendah (vernalisasi)  $8^{\circ}\text{C}$  dan  $12^{\circ}\text{C}$  mampu meningkatkan pembungaan pada bawang merah. Adanya kemungkinan pengaruh vernalisasi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi bawang putih di dataran Tinggi, mampu memberikan hasil yang signifikan yang berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil produksi, diharapkan Pengaruh vernalisasi mempunyai manfaat seperti mempercepat masa dormansi benih bawang putih agar proses produksi dapat dilakukan dengan cepat, terbukanya peluang usaha untuk penangkar benih

Tugas akhir ini akan melakukan penelitian Bawang Putih di areal dataran tinggi dengan ketinggian 1400 mdpl yang sesuai dengan prasyarat tumbuh dan bertujuan dapat dijadikannya referensi untuk mempercepat masa dormansi benih dan dapat mencukupi kebutuhan benih bawang putih nasional serta dapat membantu tercapainya swasembada Bawang Putih tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh vernalisasi terhadap pertumbuhan dan hasil bawang putih varietas lumbu hijau?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh vernalisasi terhadap pertumbuhan dan hasil bawang putih varietas lumbu hijau.

## **1.4 Manfaat**

1. Memberikan informasi terhadap para petani maupun masyarakat tentang pengaruh vernalisasi umbi bawang putih.
2. Menambah referensi penelitian pengaruh vernalisasi pada bawang putih